

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di dalam dunia pelayaran banyak kecelakaan yang terjadi di laut, baik disebabkan oleh kondisi kapal itu sendiri dan faktor-faktor lain di luar kapal, dari cuaca buruk, kebocoran, kesalahan pemuatan sampai pada tabrakan antara kapal dengan kapal maupun karena kandas.

Dari berbagai kendala di atas perlu adanya instansi pemerintahan yang dapat membantu melakukan pencarian dan pertolongan kepada korban. Kerja sama yang baik sangat diperlukan oleh penyelamat, kedisiplinan dan ketangkasan seluruh awak kapal penyelamat sangat dibutuhkan untuk menaklukkan lautan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kecelakaan di laut sangat sering terjadi dan untuk menghindari hal tersebut perlu adanya pelatihan untuk para penyelamat, baik kapal, perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelamat, benda-benda yang menunjang proses evakuasi atau tanda-tanda bahaya di laut yang harus diperhatikan untuk membantu proses evakuasi korban. Untuk itu perlu adanya instansi yang dapat membantu mencari dan menolong korban kecelakaan di laut. Markonis yang bertanggung jawab atas komunikasi di kapal penyelamat untuk berkomunikasi dengan kapal lain yang melaporkan kecelakaan di laut. Isyarat komunikasi tersebut sangat berguna sekali apabila kapal lain melihat kecelakaan yang terjadi di perairan sempit maupun perairan luas dan pada saat ada bahaya serta meminta pertolongan pada kapal lain atau stasiun pantai. Juga dapat membantu kapal penyelamat dalam menentukan posisi kapal yang terjadi kecelakaan.

Yang akan dibahas dalam laporan ini adalah pentingnya pemahaman terhadap teknik pencarian dan pertolongan pada korban kecelakaan di laut oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS) Kelas A Semarang.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penulisan makalah ini penulis membatasi pembahasan hanya mengenai pentingnya pemahaman terhadap teknik pencarian dan pertolongan oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS) untuk mencegah jatuhnya korban jiwa.

Adapun batasan-batasan masalah dalam laporan ini adalah :

1. Beberapa studi kasus tentang penyebab terjadinya kecelakaan di laut sehingga membutuhkan Instansi Badan SAR Nasional (BASARNAS) dalam proses Pencarian dan Pertolongan korban.
2. Pelaksanaan teknik pencarian dan pertolongan pada korban kecelakaan di laut.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan dan pelaksanaan Teknik Pencarian dan Pertolongan pada kecelakaan di laut dan upaya untuk menanggulangnya.

### **1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN**

#### **1. TUJUAN PENULISAN**

Adapun masalah dalam laporan ini diangkat dengan tujuan :

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pemahaman tentang teknik Pencarian dan Pertolongan agar tidak terjadi kesalahan pada saat mencari dan melakukan pertolongan pertama pada korban.
- b. Untuk mengetahui cara-cara penerapan dan pelaksanaan Teknik Pencarian dan Pertolongan yang tepat dan efisien sehingga dapat mencegah terjadinya korban jiwa.
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan Teknik Pencarian dan Pertolongan pada korban dalam dunia kelautan dan bagaimana cara mengatasinya.

#### **2. KEGUNAAN PENULISAN**

Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Instansi

Menjadi acuan bagi Instansi didalam melakukan penanganan terhadap Pencarian dan Pertolongan korban kecelakaan di laut agar cepat dan tepat .

b. Crew kapal

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keselamatan di atas kapal dan dapat melakukan tindakan pada saat terjadinya kecelakaan di laut.

c. Civitas Akademika Stimart”amni” Semarang

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat.

d. Penulis

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik yang tepat pada saat ada kecelakaan dalam dunia kelautan.

#### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

1. Bab I Menjelaskan tentang latar belakang dari pentingnya instansi Badan SAR Nasional dalam peranan membantu dalam melakukan Pencarian dan Pertolongan terhadap korban kecelakaan di laut.
2. Bab II Tinjauan pustaka dan tinjauan sumber sebagai bahan karya tulis ilmiah.
3. Bab III Menjelaskan tentang gambaran umum kantor Badan SAR Nasional (BASARNAS) tempat praktek dan gambaran umum tentang Teknik Pencarian dan Pertolongan pada korban kecelakaan di laut.
4. Bab IV Menjelaskan tentang metode mendapatkan bahan dari pembuatan karya ilmiah tentang Pentingnya Pemahaman Terhadap Teknik Pencarian dan Pertolongan pada korban kecelakaan di laut.
5. Bab V Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran yang di dapat dari penulisan karya ilmiah tentang Pemahaman Teknik Pencarian dan Pertolongan pada korban kecelakaan di laut.